

## **FUNGSI DAN PERAN TALEMPONG KAYU DALAM MASYARAKAT DI JORONG MAWAR I, KENAGARIAN LUBUK JANTAN, KABUPATEN TANAH DATAR, PROVINSI SUMATERA BARAT**

**M. Octabrian Ardella, Candrika Kumala Tungga**

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia

| Artikel info                                                                                                                                                                                                                         | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Corresponding Author:</b><br><br>M. Octabrian Ardella<br><a href="mailto:octabrianardella@gmail.com">octabrianardella@gmail.com</a><br><a href="http://ail.com">ail.com</a><br>Institut Seni Indonesia<br>Padangpanjang           | Talempong Kayu adalah alat musik tradisional yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat di Jorong Mawar I, Kenagarian Lubuk Jantan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi dan peran Talempong Kayu dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari upacara adat, hiburan, hingga media komunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Talempong Kayu tidak hanya berfungsi sebagai alat musik, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya, sarana mempererat hubungan sosial, dan media penyampaian pesan-pesan moral.<br><br><b>Keywords:</b> <i>Talempong Kayu; Budaya; Musik.</i> |
| This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License ( <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a> ) |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

### **PENDAHULUAN**

Jorong Mawar I, Kenagari Lubuk Jantan, merupakan suatu wilayah yang kaya akan kesenian tradisional dan budaya. Salah satunya adalah kesenian Talempong Kayu, alat musik pukul yang terbuat dari kayu dan memiliki bunyi yang sangat khas. Talempong Kayu bukan hanya sekadar alat musik, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat di Jorong Mawar I, Kenagarian Lubuk Jantan, seperti di dalam kegiatan upacara adat, perayaan panen padi, dan kegiatan sosial, Talempong Kayu selalu hadir sebagai pengiring dan penambah semarak suasana. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya budaya modern, eksistensi Talempong Kayu mulai terancam. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada musik-musik modern, sehingga pengetahuan dan keterampilan memainkan Talempong Kayu semakin berkurang. Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai fungsi dan peran Talempong Kayu dalam masyarakat Jorong Mawar I, Kenagarian Lubuk Jantan, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan kesenian tradisional ini.

Sumatera Barat kaya akan tradisi seni yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakatnya. Salah satunya adalah Talempong Kayu yang berkembang di Jorong Mawar I, Kenagarian Lubuk Jantan, Kabupaten Tanah Datar. Talempong Kayu merupakan jenis alat musik pukul yang bahan utamanya terbuat dari kayu, menghasilkan bunyi yang unik dan khas (Kartomi, 1981). Tidak hanya sebagai alat musik, Talempong Kayu memiliki fungsi sosial, spiritual, dan simbolik dalam setiap aktivitas masyarakat. Dalam konteks masyarakat Minangkabau, seni pertunjukan seperti Talempong Kayu juga menjadi media pewarisan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah (ABS-SBK) yang mempertautkan norma agama dan budaya lokal (Stokes, 1994). Namun, modernisasi dan globalisasi turut mempengaruhi eksistensi Talempong Kayu. Generasi muda kini lebih tertarik pada musik populer yang lebih mudah diakses melalui media digital, sehingga mengancam keberlangsungan praktik tradisional ini (Nettl, 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji kembali makna, fungsi, serta upaya pelestarian Talempong Kayu sebagai warisan budaya lokal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali makna, fungsi, serta peran Talempong Kayu dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat Jorong Mawar I, Kenagarian Lubuk Jantan secara mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik bagaimana praktik kesenian Talempong Kayu berlangsung di tengah masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensinya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengikuti berbagai kegiatan masyarakat yang melibatkan pertunjukan Talempong Kayu, baik dalam upacara adat, pertunjukan hiburan, maupun latihan rutin kelompok seni. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung konteks penggunaan Talempong Kayu dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Teknik wawancara dilakukan secara mendalam kepada beberapa informan kunci, antara lain: tokoh adat, pemain Talempong Kayu, sesepuh masyarakat, pemangku kebijakan lokal, dan generasi muda yang terlibat dalam kegiatan kesenian tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-struktural dengan pedoman pertanyaan yang fleksibel, sehingga memungkinkan penggalian informasi secara lebih luas dan mendalam mengenai persepsi, pengalaman, serta pandangan informan terkait Talempong Kayu.

Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data pendukung seperti foto-foto kegiatan, video pertunjukan, serta dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan sejarah maupun perkembangan Talempong Kayu di Kenagarian Lubuk Jantan. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh tentang fungsi, peran, dan upaya pelestarian Talempong Kayu dalam masyarakat setempat.

## **HASIL**

### **Fungsi Talempong Kayu dalam Kehidupan Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Talempong Kayu memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan masyarakat Jorong Mawar I, Kenagarian Lubuk Jantan. Fungsi tersebut tidak hanya berkaitan dengan seni pertunjukan semata, tetapi juga terintegrasi dalam sistem sosial, budaya, dan spiritual masyarakat.

Pertama, Talempong Kayu berfungsi sebagai pengiring dalam berbagai upacara adat. Setiap pelaksanaan prosesi adat seperti pernikahan adat Minangkabau (baralek), pengangkatan penghulu (batagak penghulu), serta acara panen raya selalu melibatkan pertunjukan Talempong Kayu. Bunyi khas dari alat musik ini diyakini memberikan kekhidmatan tersendiri bagi jalannya upacara serta menjadi simbol penghormatan terhadap leluhur dan nilai-nilai adat yang diwariskan (Kartomi, 1981; Merriam, 1964).

Kedua, Talempong Kayu juga berperan sebagai sarana hiburan masyarakat. Pada berbagai momentum sosial seperti pesta nagari, perayaan hasil bumi, dan festival budaya, Talempong Kayu menjadi media penghibur sekaligus mempererat keakraban antar warga. Melalui pertunjukan musik ini, masyarakat saling berinteraksi, bercengkerama, dan mempererat hubungan sosial yang harmonis (Saputra & Putra, 2021).

Ketiga, Talempong Kayu memainkan fungsi sebagai media komunikasi tradisional. Dalam konteks budaya lokal, bunyi Talempong Kayu dapat menjadi penanda atau pemberitahuan adanya kegiatan atau peristiwa penting dalam masyarakat, misalnya adanya acara pertemuan adat atau kedatangan tamu kehormatan. Hal ini sejalan dengan konsep fungsi musik sebagai sarana komunikasi sosial yang diungkapkan oleh Merriam (1964).

Keempat, Talempong Kayu merupakan simbol identitas budaya masyarakat Kenagarian Lubuk Jantan. Bagi masyarakat setempat, Talempong Kayu bukan sekadar warisan seni, tetapi juga representasi dari eksistensi dan keunikan budaya Minangkabau yang terus dipertahankan secara turun-temurun. Identitas budaya ini menjadi sumber kebanggaan sekaligus sarana mempertahankan jati diri masyarakat di tengah perubahan zaman (Stokes, 1994).

### **Peran Talempong Kayu dalam Aspek Sosial Budaya**

Selain memiliki fungsi-fungsi utama, Talempong Kayu juga memegang beberapa peran penting dalam memperkuat tatanan sosial budaya masyarakat. Pertama, Talempong Kayu berperan dalam mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Proses latihan, pementasan, maupun persiapan pertunjukan melibatkan interaksi intensif antar pemain, keluarga, dan komunitas sekitar. Aktivitas bersama ini menumbuhkan rasa gotong royong, solidaritas, serta memperkuat ikatan sosial di tengah masyarakat (Saputra & Putra, 2021).

Kedua, Talempong Kayu berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan adat istiadat. Melalui lirik-lirik pengiring yang dibawakan, kerap disampaikan petuah, ajaran adat, serta nilai-nilai etika yang dapat dijadikan pedoman hidup, khususnya bagi generasi muda. Proses pewarisan nilai-nilai budaya secara lisan ini menjadi ciri khas penting dalam

kebudayaan Minangkabau (Merriam, 1964). Ketiga, Talempong Kayu turut berperan sebagai media edukasi budaya. Dengan mempelajari Talempong Kayu, generasi muda tidak hanya mempelajari teknik musikal, tetapi juga memahami nilai-nilai kearifan lokal, struktur sosial adat, serta filosofi kehidupan masyarakat adat Minangkabau. Keempat, melalui aktivitas seni ini, Talempong Kayu juga memberikan ruang pengembangan kreativitas individu maupun kelompok. Setiap pertunjukan memungkinkan para pemain mengeksplorasi variasi permainan, menyesuaikan irama, dan memperkaya ekspresi musikal mereka. Kreativitas ini turut melahirkan inovasi tanpa harus meninggalkan akar tradisi.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Talempong Kayu**

Dalam perkembangannya, eksistensi Talempong Kayu saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mengancam keberlanjutannya. Salah satu faktor utama adalah menurunnya minat generasi muda dalam mempelajari dan melestarikan Talempong Kayu. Gempuran budaya modern, perkembangan teknologi digital, serta dominasi musik populer yang lebih mudah diakses melalui media sosial membuat kesenian tradisional seperti Talempong Kayu kurang diminati (Nettl, 2015). Banyak generasi muda yang memandang kesenian tradisional sebagai sesuatu yang kuno dan tidak lagi relevan dengan kehidupan modern mereka.

Selain itu, keterbatasan regenerasi pemain Talempong Kayu menjadi persoalan serius. Tidak banyak sanggar atau lembaga pendidikan yang secara khusus mengajarkan teknik memainkan Talempong Kayu secara berkesinambungan. Akibatnya, jumlah orang yang ahli dan memiliki keterampilan memainkan Talempong Kayu kian menurun. Faktor lainnya adalah minimnya dukungan dari pemerintah daerah maupun lembaga terkait dalam upaya pelestarian. Ketiadaan program pembinaan kesenian tradisional secara sistematis membuat pengembangan Talempong Kayu berjalan secara sporadis dan lebih mengandalkan inisiatif dari komunitas seni lokal.

Di sisi lain, pengaruh globalisasi dan modernisasi juga berdampak besar terhadap pergeseran preferensi budaya masyarakat. Arus globalisasi memperluas eksposur terhadap budaya luar, sementara budaya lokal kian terpinggirkan karena dianggap kurang menarik secara komersial. Namun demikian, masih terdapat harapan besar untuk menjaga keberlangsungan Talempong Kayu. Beberapa komunitas adat, tokoh masyarakat, serta kelompok seni lokal terus berusaha aktif dalam memberikan edukasi, mendokumentasikan, serta mementaskan pertunjukan Talempong Kayu dalam berbagai kesempatan. Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, serta media digital diharapkan dapat turut ambil bagian dalam revitalisasi kesenian tradisional ini.

### **SIMPULAN**

Talempong Kayu memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam masyarakat di Jorong Mawar I, Kenagarian Lubuk Jantan. Selain sebagai alat musik, Talempong Kayu juga berfungsi sebagai pengiring upacara adat, hiburan, media komunikasi, dan identitas budaya. Peran Talempong Kayu antara lain mempererat hubungan sosial, menanamkan nilai-nilai moral, melestarikan tradisi, dan meningkatkan kreativitas. Namun, eksistensi

Talempong Kayu terancam oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat generasi muda, kurangnya penerus, kurangnya dukungan, dan masuknya budaya modern. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang berkelanjutan untuk melestarikan kesenian tradisional ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kartomi, M. J. (1981). *Alat Musik Indonesia: Kamus Ensiklopedia*. Melbourne: Perkumpulan Seni Indonesia.
- Merriam, A. P. (1964). *Antropologi Musik*. Evanston: Northwestern University Press.
- Nettl, B. (2015). *Studi Etnomusikologi: Tiga Puluh Satu Isu dan Konsep*. Urbana: University of Illinois Press.
- Saputra, H., & Putra, R. A. (2021). Eksistensi dan Fungsi Musik Tradisional Talempong Batu di Desa Wisata Tinggede Kabupaten Sigi. *Jurnal Kebudayaan, Seni, dan Pendidikan*, 9(1), 74–84.
- Stokes, M. (1994). *Etnisitas, Identitas dan Musik: Konstruksi Musikal Tempat*. Oxford: Berg Publishers.